

**REPRESENTASI KRITIK SOSIAL
PADA FILM *BASRI & SALMA IN A NEVER-ENDING
COMEDY* (ANALISIS SEMIOTIKA JOHN FISKE)**

SKRIPSI

Disusun untuk memenuhi sebagian persyaratan
mencapai derajat Sarjana Strata (S1) Ilmu Komunikasi



Disusun oleh :
CARISSA ANIKA PUTRI
07031282126086

**JURUSAN ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
2024**

HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

REPRESENTASI KRITIK SOSIAL PADA FILM *BASRI & SALMA IN A NEVER-ENDING COMEDY* (ANALISIS SEMIOTIKA JOHN FISKE)

SKRIPSI

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana S-1
Ilmu Komunikasi

Oleh :

CARISSA ANIKA PUTRI
07031282126086

Pembimbing I

Oemar Madri Bafadhal, S.I.Kom, M.Si
NIP. 199208222018031001



Pembimbing II

Eko Pebrvan Java, S.I.Kom, M.I.Kom
NIP. 198902202022031006



Mengetahui,
Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi

Dr. Muhammad Husni Thamrin, M.Si

HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI
REPRESENTASI KRITIK SOSIAL PADA FILM
BASRI & SALMA IN A NEVER-ENDING COMEDY
(ANALISIS SEMIOTIKA JOHN FISKE)

SKRIPSI
Oleh:

CARISSA ANIKA PUTRI
07031282126086

Telah dipertahankan di Depan Komisi Penguji
Pada tanggal 31 Desember 2024
dan Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat

KOMISI PENGUJI

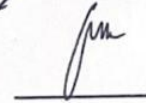
Galih Priambodo, S.Pd., M.I.Kom.
NIP. 198908312023211021
Ketua



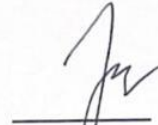
M. Hidayatul Ilham, S.IP., M.I.Kom.
NIP. 199410112022031009
Anggota



Oemar Madri Bafadhal, S.I.Kom., M.Si.
NIP. 199208222018031001
Anggota



Eko Pebryan Java, S.I.Kom, M.I.Kom.
NIP. 198902202022031006
Anggota



Mengetahui,

Dekan FISIP UNSRI,

Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi,



Prof. Dr. Alfitri, M.Si
NIP. 196601221990031004

Dr. Muhammad Husni Thamrin, M.Si
NIP. 196406061992031001

PERNYATAAN ORISINALITAS

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Carissa Anika Putri
NIM : 07031282126086
Tempat dan Tanggal Lahir : Palembang, 18 Desember 2003
Jurusan : Ilmu Komunikasi
Judul Skripsi : Representasi Kritik Sosial Pada Film *Basri & Salma*
In A Never-Ending Comedy (Analisis Semiotika
John Fiske)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

1. Seluruh data, informasi serta pernyataan dalam pembahasan dan kesimpulan yang disajikan dalam karya ilmiah ini, kecuali yang disebutkan sumbernya adalah merupakan hasil pengamatan, penelitian, pengolahan, serta pemikiran saya dengan pengarahannya dari pembimbing yang ditetapkan.
2. Karya ilmiah yang saya tulis ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di Universitas Sriwijaya maupun di perguruan tinggi lainnya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan apabila di kemudian hari ditemukan bukti ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademis berupa pembatalan gelar yang saya peroleh melalui pengajuan karya ilmiah ini.

Indralaya, 13 Desember 2024

Yang membuat pernyataan,



Carissa Anika Putri

NIM 07031282126086

HALAMAN PERSEMBAHAN

MOTTO

*“Everybody wants the best for you, but you gotta want it for yourself,
my love.”*

Lorde - *Secrets from a Girl (Who’s Seen it All)*

Skripsi ini dipersembahkan untuk :

1. Ayah, Bunda, dan Adek yang selalu menjadi tempat pulang untuk penulis.
2. Seluruh keluarga besar yang telah memberikan kasih sayang dan semangat untuk penulis.
3. Dosen pembimbing penulis, Oemar Madri Bafadhal, S.I.Kom., M.Si. dan Bapak Eko Pebryan Jaya S.I.Kom., M.I.Kom

ABSTRACT

ABSTRACT

This study aims to analyze the representation of social critique in the film Basri & Salma In A Never-Ending Comedy. It is a descriptive qualitative research employing John Fiske's semiotic analysis approach. The data for this study were collected from scenes in the film Basri & Salma In A Never-Ending Comedy. The research utilizes two sources of data, namely primary data and secondary data. The primary data consists of scenes from the film, while the secondary data includes books, journals, articles, and previous research related to the research topic. The analysis is based on three levels of ideology according to Fiske's semiotic approach specifically the level of reality, the level of representation, and the level of ideology. The findings of this study indicate that social critique is embedded in the dialogues and scenes throughout the film. Out of the 14 scenes, 9 contain elements of social critique. These critiques cover a variety of social issues, including gender, religion, morality, culture, and family. Based on the ideological levels identified in John Fiske's analysis, the film is found to promote a Marxist feminist ideology. This is reflected in the depiction of the oppression of women, which is portrayed as the result of social, political, and economic structures.

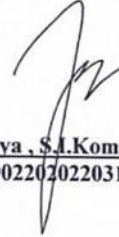
Keywords: *Film, Social Criticism, John Fiske Semiotics, Representation.*

Advisor I



Oemar Madri Bafadhhal, S.I.Kom, M.Si
NIP. 199208222018031001

Advisor II



Eko Pebrvan Java, S.I.Kom, M.I.Kom
NIP. 198902202022031006

Head of Communication Departement



Dr. Muhammad Husni Thamrin, M.Si
NIP. 196406061992031001

ABSTRAK

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui representasi kritik sosial yang terdapat pada film *Basri & Salma In A Never-Ending of Comedy*. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif melalui pendekatan analisis semiotika John Fiske. Penelitian ini menggunakan data kualitatif yang didapatkan berdasarkan *scene* yang terdapat pada film *Basri & Salma In A Never-Ending of Comedy*. Selanjutnya penelitian ini juga menggunakan dua sumber data yakni data primer dan data sekunder. Data primer didapatkan *scene* yang terdapat pada film *Basri & Salma In A Never-Ending of Comedy* sedangkan data sekunder didapatkan dari buku, jurnal, artikel, dan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan topik penelitian. Terdapat tiga level ideologi yang digunakan dalam analisis semiotika film ini yakni level realitas, level representasi dan level ideologi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan adanya kritik sosial yang terdapat dalam setiap dialog dan *scene* pada film ini. Dari 14 *scene* yang ada di film, terdapat 9 *scene* yang mengandung kritik sosial. Kritik sosial yang terdapat dalam *scene* tersebut juga beragam seperti kritik sosial bidang gender, agama, moral, budaya, dan keluarga. Berdasarkan level ideologi yang terdapat dalam analisis John Fiske, ditemukan bahwa ideologi dari film ini yakni ideologi feminisme marxis. Hal ini digambarkan melalui penindasan terhadap perempuan yang merupakan hasil dari struktur sosial, politik, dan ekonomi.

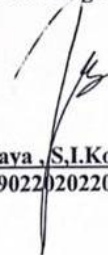
Kata kunci : Film, Kritik Sosial, Semiotika John Fiske, Representasi.

Pembimbing I



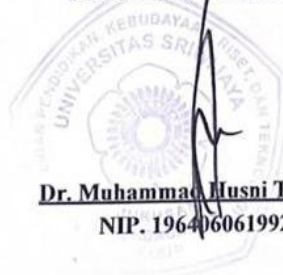
Oemar Madri Bafadhal, S.I.Kom, M.Si
NIP. 199208222018031001

Pembimbing II



Eko Pebryan Java, S.I.Kom M.I.Kom
NIP. 198902202022031006

Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi



Dr. Muhammad Husni Thamrin, M.Si
NIP. 196406061992031001

KATA PENGANTAR

Penulis bersyukur kepada Allah SWT atas segala nikmat dan rahmat-Nya yang memungkinkan penulis menyelesaikan skripsi dengan tepat waktu. Sholawat dan salam juga disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah memberi kita kesempatan menikmati kemajuan zaman ini. Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak mungkin selesai tanpa dukungan dan bantuan dari banyak pihak. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Allah SWT, Tuhan semesta alam yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya;
2. Ayah Rozali, Bunda Neni, dan Adek Alvin yang selalu memberikan dukungan dan kasih sayang dalam semua bentuk untuk penulis;
3. Bapak Prof. Dr. Alfitri, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya;
4. Bapak Dr. M. Husni Thamrin, M.Si. selaku Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi Universitas Sriwijaya;
5. Bapak Oemar Madri Bafadhal, S.I.Kom., M.Si. dan Bapak Eko Pebryan Jaya S.I.Kom., M.I.Kom selaku dosen pembimbing yang selalu membimbing, membantu dan mengarahkan penulis selama masa penyusunan skripsi;
6. Ibu Feny Selly Pratiwi, S.I.Kom, M.I.Kom selaku dosen pembimbing akademik serta segenap dosen dan pegawai Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, yang telah memberikan ilmu serta arahnya;
7. Teman baik penulis, Natashya, Diana, Rara, Luthfi, Nadya, Lydia, Stella, Rizqa, Aisyah, Cinta, Regina, Yensi, dan teman-teman Jurusan Ilmu Komunikasi Kampus Indralaya Angkatan 2021 yang tidak bisa penulis sebutkan namanya satu persatu

yang sudah kebersamai mulai dari awal hingga akhir masa perkuliahan;

8. Keluarga besar UKM Videografi Unsri terkhususnya Generasi 9 yang sudah memberikan penulis wadah, pengalaman, serta kesempatan untuk tumbuh dan berkembang;

9. Serta semua pihak yang namanya tidak dapat disebutkan satu persatu tetapi telah kebersamai serta turut membantu memberikan dukungan tulus pada penulis.

Indralaya, 31 Desember 2024

Penulis

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'CA' with a stylized flourish at the end.

Carissa Anika Putri

NIM 07031282126086

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI	ii
HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI.....	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRACT	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR BAGAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Penelitian.....	1
1.2 Rumusan Masalah	11
1.3 Tujuan Penelitian.....	12
1.4 Manfaat Penelitian.....	12
1.4.1 Manfaat Teoritis.....	12
1.4.2 Manfaat Praktis	12
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	13
2.1 Landasan Konseptual	13
2.1.1 Representasi	13
2.1.2 Film.....	14
2.1.3 Film <i>Indie</i>	17

2.1.4 Representasi Film <i>Indie</i>	19
2.1.5 Kritik Sosial	20
2.2 Kerangka Teori	22
2.3 Kerangka Pemikiran	24
2.4 Penelitian Terdahulu	26
BAB III METODE PENELITIAN	32
3.1 Desain Penelitian	32
3.2 Definisi Konsep	33
3.2.1 Representasi	33
3.2.2 Kritik Sosial	33
3.2.3 Film	34
3.3 Fokus Penelitian	34
3.4 Jenis dan Sumber Data	35
3.4.1 Jenis Data	35
3.4.2 Sumber Data	35
3.5 Teknik Pengumpulan Data	36
3.5.1 Dokumentasi	36
3.5.2 Studi Pustaka	37
3.6 Teknik Keabsahan Data	38
3.7 Teknik Analisis Data	39
BAB IV GAMBARAN UMUM	41
4.1 Profil Film <i>Basri & Salma In A Never-ending Comedy</i>	41
4.2 Sinopsis Film <i>Basri & Salma In A Never-ending Comedy</i>	42
4.3 Profil Pemeran dan Tim Produksi Film <i>Basri & Salma In A Never-ending Comedy</i>	42
4.3.1 Pemeran Film	42

4.3.2	Tim Produksi.....	44
BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN		47
5.1	Potongan Gambar Objek Penelitian.....	47
5.2	Hasil Temuan Data.....	51
5.2.1	Analisis <i>Scene</i> 2.....	52
5.2.2	Analisis <i>Scene</i> 4.....	55
5.2.3	Analisis <i>Scene</i> 5.....	57
5.2.4	Analisis <i>Scene</i> 6.....	59
5.2.5	Analisis <i>Scene</i> 7.....	66
5.2.6	Analisis <i>Scene</i> 10.....	68
5.2.7	Analisis <i>Scene</i> 11.....	71
5.2.8	Analisis <i>Scene</i> 13.....	73
5.2.9	Analisis <i>Scene</i> 14.....	75
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN.....		102
6.1	Kesimpulan	102
6.2	Saran.....	103
DAFTAR PUSTAKA		105
LAMPIRAN.....		110

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	26
Tabel 3.1 Fokus Penelitian.....	34
Tabel 4. 1 Pemeran Utama.....	43
Tabel 4. 2 Pemeran Pendukung.....	43
Tabel 4. 3 <i>Triangle System</i>	44
Tabel 4. 4 Tim Produksi Lainnya.....	45
Tabel 5. 1 Potongan Gambar Objek Penelitian.....	47
Tabel 5. 2 Analisis <i>Scene 2</i>	52
Tabel 5. 3 Analisis <i>Scene 4</i>	55
Tabel 5. 4 Analisis <i>Scene 5</i>	57
Tabel 5. 5 Analisis <i>Scene 6</i>	59
Tabel 5. 6 Analisis <i>Scene 7</i>	66
Tabel 5. 7 Analisis <i>Scene 10</i>	68
Tabel 5. 8 Analisis <i>Scene 11</i>	71
Tabel 5. 9 Analisis <i>Scene 13</i>	73
Tabel 5. 10 Analisis <i>Scene 14</i>	75
Tabel 5. 11 Level Pengkodean Semiotika Model John Fiske	83

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Poster Film Basri & Salma in a Never Ending Comedy	5
Gambar 1.2 Top 10 Film Terbaik Bioskop Online Bulan Mei	9
Gambar 1.3 Top 10 Film Terbaik Bioskop Online Bulan Juni	9
Gambar 1.4 Top 10 Film Terbaik Bioskop Online Bulan Juli.....	9
Gambar 1.5 Top 10 Film Terbaik Bioskop Online Bulan Agustus	10

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Kerangka Pemikiran.....	21
-----------------------------------	----

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Dalam menyampaikan pesan, setiap individu pasti membutuhkan media. Penyampaian pesan tersebut bisa dilakukan secara verbal maupun nonverbal. Menurut Paulette J. Thomas dalam (Mustofa, 2021) komunikasi verbal merupakan proses pemberian dan penerimaan pesan melalui penggunaan bahasa lisan ataupun tulisan dengan menggunakan lambang-lambang verbal untuk menjelaskan pesan tersebut. Selanjutnya menurut Atep Adya Barata dalam (Mustofa, 2021) komunikasi non verbal merupakan salah satu bentuk komunikasi yang diekspresikan dengan gerak tubuh ataupun aksi lainnya. Dalam menyampaikan pesan menggunakan jenis komunikasi tersebut, tentunya memerlukan sebuah media untuk mengantarkan pesan tersebut. Dalam konsep dasar komunikasi, sebuah pesan yang disampaikan oleh komunikator perlu dibawa oleh media agar pesan tersebut sampai kepada komunikan atau pengantar pesan. Hal ini dilakukan agar pesan yang disampaikan dapat diterima dengan baik dan proses komunikasi bisa terjalin dengan lancar. Dalam hal ini, media yang biasanya digunakan dalam penyampaian pesan menggunakan dua jenis komunikasi tersebut yakni media massa.

Menurut Nadie Lahyanto dalam (Asri, 2020) Media massa merupakan wadah penyampaian pesan dari suatu sumber kepada orang banyak dengan menggunakan alat-alat komunikasi seperti televisi, radio, surat kabar, dan film. Dengan perkembangan zaman yang saat ini terjadi, media massa mengalami peningkatan dalam upaya sebagai wadah untuk menyampaikan pesan kepada

khalayak banyak. Pada tahun 1900-an, media massa yang sering digunakan oleh khalayak dalam upaya mendapatkan informasi yakni media cetak seperti surat kabar. Melalui arus teknologi dan informasi, media penyampaian pesan tersebut juga mengalami perkembangan. Di tahun 2000-an, hadirnya radio, televisi, dan film di Indonesia memperkaya media yang digunakan untuk menyampaikan pesan. Perkembangan ini juga membawa dampak positif dalam hal memenuhi kebutuhan masyarakat akan informasi yang terjadi. Selanjutnya media massa secara umum juga memiliki fungsi sebagai wadah untuk memberikan segala bentuk pengetahuan ataupun informasi yang disebarluaskan secara cepat dalam sebuah lingkungan publik sehingga dapat memperjelas maupun menjadi bahan diskusi bagi khalayak yang menerimanya.

Dalam penerapannya, film adalah komunikasi media massa yang bertujuan untuk menyebarkan informasi maupun pengetahuan kepada khalayak. Menurut Stanley J. Baran dalam (Asri, 2020) Film merupakan wadah komunikasi massa yang bersifat audio-visual untuk menyampaikan suatu informasi maupun pesan kepada sekelompok orang yang berkumpul di suatu tempat tertentu dengan waktu yang terbatas sehingga terasa seakan-akan bisa menembus ruang dan waktu dan dapat mempengaruhi khalayak itu sendiri. Perkembangan film membawa pengaruh bagi kehidupan sosial masyarakat. Hal ini dikarenakan di dalam film biasanya disampaikan pesan-pesan tersirat mengenai masalah yang ada dalam kehidupan masyarakat saat ini.

Salah satu dari pesan yang terkandung yaitu penyampaian sebuah kritik sosial. Kritik sosial menurut Abar dalam (Puspitasari, 2022) ialah sebuah bentuk komunikasi yang ada dalam masyarakat sebagai pengontrol terhadap berjalannya

sebuah sistem sosial dalam bermasyarakat. Kritik sosial bertujuan untuk meluruskan semua hal yang dianggap telah menyimpang dalam masyarakat dengan menggunakan beragam cara dan media. Biasanya di dalam film, kritik sosial disampaikan lewat dialog ataupun gerak tubuh pemain dalam sebuah *scene*. Penyampaian pesan melalui kritik sosial yang sering dilakukan dalam film juga dipengaruhi oleh perkembangan situasi yang terjadi. Biasanya, sutradara dalam film akan menyesuaikan situasi yang sedang terjadi dan isu yang cukup relevan dalam menyampaikan kritik sosial pada film yang dikeluarkannya.

Selanjutnya, perkembangan film juga muncul bersamaan dengan kehadiran bioskop sebagai media untuk menonton film tersebut. Seiring dengan kepopulerannya, perkembangan film tersebut mulai dimanfaatkan oleh para pengusaha untuk menanamkan modal sehingga produksi film tersebut berubah bentuk menjadi media yang komersial dengan bertujuan untuk mencari untung. Kemajuan teknologi juga menyebabkan perkembangan pada film. Salah satunya yakni munculnya beberapa layanan berbasis *online* untuk menyiarkan film. Layanan tersebut ialah layanan *video on demand*. Menurut Yusuf & Indrawati dalam (Nuriska, 2021) *video on demand* adalah sistem yang memberikan kebebasan pengguna untuk mengontrol penuh dengan cara memilih sendiri konten apa yang akan dinikmati secara efektif karena bisa diakses dimanapun dan kapanpun karena dikemas bentuk aplikasi ataupun *website* yang digunakan menggunakan ponsel ataupun *gadget* yang terhubung ke internet.

Berdasarkan hal tersebut, muncullah dua konsep manajemen produksi film yang diungkapkan Baksin dalam (Utama, 2023) yaitu konsep *major label* dan *indie label*. Menurut Putri dalam (Utama, 2023) Dua konsep ini dibedakan dengan dua

perspektif yang berbeda, yaitu *major label* lebih cenderung berfokus kepada aspek industri komersial dengan pertimbangan untung rugi sehingga *major label* hanya memproduksi film-film *mainstream* yang bertujuan untuk menghasilkan keuntungan semata. Film *major label* juga biasanya membutuhkan pendanaan yang besar dan selalu diperhitungkan biaya produksinya agar menghindari kerugian dan mendapatkan keuntungan yang maksimal. Sedangkan *indie label* lebih berfokus kepada faktor idealisme pemikiran dari pembuat film itu sendiri sehingga film-film yang dikeluarkan lebih idealis dan *antimainstream*, *indie label* juga memfokuskan kepada materi atau skenario film itu sendiri sehingga mereka dapat menyajikan pesan-pesan yang ingin disampaikan dengan lebih leluasa dan eksploratif tanpa adanya batasan apa pun.

Hal ini menyebabkan adanya perbedaan jalur distribusi antara film dari *major label* dan film *indie label*. Film-film *major label* bisa ditayangkan pada tempat-tempat komersial seperti bioskop maupun aplikasi menonton *online*, sedangkan film dari *indie label* tentu akan lebih sulit masuk dalam jaringan komersial karena biasanya menawarkan tema-tema yang tidak *mainstream* serta biasanya sangat berbeda hingga penikmat filmnya tentulah sangat spesifik dan tidak berasal dari segala kalangan. Maka dari itu karena film jenis ini memerlukan wadah sendiri agar tetap sampai pada para penikmatnya, para pelaku dalam komunitas film *indie* membuat beragam acara seperti festival-festival film, acara komunitas, maupun program ekshibisi.

Salah satu film *indie* Indonesia yang ditayangkan dalam berbagai festival film di nasional maupun internasional adalah film *Basri & Salma in A Never-ending Comedy*. Film ini disutradarai oleh Khozy Rizal dan berlatar tempat di kampung

halaman sang sutradara, Makassar. Berdasarkan pernyataan yang disampaikan oleh Khozy Rizal dalam (KabarMakassarTV, 2024) pemilihan Kota Makassar berlandaskan alasan semua *talent* dan *crew* berasal dari kota ini. Selanjutnya, beliau menjelaskan bahwa pemilihan lokasi tersebut didasarkan pada keinginan sang sutradara untuk menghadirkan karakter-karakter yang memiliki kesamaan identitas dengan dirinya dalam film. Keputusan ini juga dipengaruhi oleh kegelisahan yang dirinya rasakan terhadap kecenderungan beberapa film yang hanya berfokus pada satu pulau padahal Indonesia kaya akan keberagaman bahasa, suku, dan identitas. Sang sutradara ingin menunjukkan keberagaman tersebut melalui filmnya, sehingga bisa lebih merepresentasikan keragaman budaya yang ada di wilayah Indonesia. Film ini menceritakan mengenai kehidupan Basri dan Salma, seorang pasangan suami istri penjual jasa wahana odong-odong untuk anak-anak yang sudah lima tahun menikah namun tak kunjung dikaruniai keturunan. Tentu pasangan tersebut mendapatkan tekanan yang besar dari keluarga mereka untuk segera memiliki anak.



Gambar 1. 1 Poster Film *Basri & Salma in a Never Ending Comedy*

(Sumber : imdb.com)

Dari poster diatas, penulis beranggapan bahwa sutradara hendak menggambarkan keceriaan melalui pemilihan warna dalam poster. Kombinasi warna triadik merah, biru, dan kuning yang menciptakan keseimbangan yang dinamis dan menarik. Selain itu dari poster ini sang sutradara ingin menggambarkan kehidupan karakter Basri dan Salma sebagai penjual jasa odong-odong yang sedang menunggu pelanggan yakni anak-anak. Berdasarkan hal tersebut penulis beranggapan poster ini mengandung pesan tersirat bahwa karakter Basri dan Salma seolah-olah sedang menunggu anak dalam kehidupan mereka.

Kritik sosial yang ingin disampaikan oleh sutradara dalam film ini memiliki relevansi kuat dengan fenomena yang sering kita jumpai dalam kehidupan masyarakat sehari-hari. Salah satu fenomena yang ditampilkan adalah kecenderungan masyarakat Indonesia untuk terlibat dalam urusan pribadi orang lain khususnya terkait hal-hal yang dianggap sensitif seperti kehidupan keluarga, fenomena ini tercermin dengan jelas dalam sebuah adegan ketika karakter Basri berkumpul dengan keluarganya dan ditanyai mengenai keturunan. Topik tersebut sering kali menjadi bahan pembicaraan dalam konteks keluarga Indonesia. Melalui adegan ini, sutradara secara halus ingin menyampaikan kritik sosial terkait kebiasaan masyarakat yang masih kerap menganggap urusan pribadi seperti pernikahan dan keturunan menjadi sebuah bahan percakapan umum. Kritik ini mencakup aspek keluarga dan kebudayaan dimana norma-norma sosial yang diwariskan turun-temurun masih sangat mempengaruhi cara pandang masyarakat dalam kehidupan pribadi seseorang.

Dengan demikian adegan tersebut tidak hanya berfungsi sebagai elemen naratif tetapi juga sebagai medium untuk menyuarakan permasalahan sosial yang

lebih luas. Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan oleh penulis, maka terdapat beberapa alasan yang diambil oleh penulis dalam mengambil topik ini untuk melakukan penelitian, yaitu sebagai berikut :

1.1.1 Film *Basri & Salma in a Never-ending Comedy* Meraih Berbagai Penghargaan

Film *Basri & Salma in a Never-ending Comedy* terbilang masih baru di kancah perfilman Indonesia. Film ini rilis pada tahun 2023, namun film ini berhasil meraih berbagai penghargaan dari dunia film baik dari tingkat nasional sampai internasional. Film ini terpilih untuk ditayangkan pada SXSW Sydney 2023, hal ini diperkuat dengan komentar yang diberikan oleh juri *“This film has a distinct point of view – with humour, story, performance, and narrative, that we feel is not often seen”*. Selanjutnya film ini ditayangkan pada Cork International Film Festival 2023 dengan komentar juri *“A film that delivered a truly sympathetic screen relationship with real-life drama that veered into tragedy”*. Selanjutnya film ini juga ditayangkan pada Bangkok ASEAN Film Festival dengan komentar juri *“A hilarious ride of a film that boldly satirizes patriarchal norms and the societal pressure to be (re)productive”*. Selanjutnya film ini juga ditayangkan pada INTERFILM Festival 2023 dengan komentar juri *“Unconventional style and humour to challenge society’s patriarchal stereotypes and expectations on family togetherness”* serta menjadi satu-satunya film Indonesia yang ditayangkan pada Cannes Film Festival 2023 (BioskopOnline, 2024).

Penghargaan ini tidak terlepas dari kualitas film yang ditawarkan

kepada penonton. Audio, Visual, hingga pesan menarik yang tersirat dalam film tersebut menjadi nilai jual yang berdampak positif sehingga meraih berbagai macam penghargaan tidak hanya dari Indonesia, melainkan diakui oleh seluruh dunia. Dari beberapa penghargaan di atas, penulis meyakini bahwa salah satu faktor yang menjadikan film ini mendapatkan banyak apresiasi dari berbagai pihak adalah kekuatan pesan yang tersembunyi pada film yang diberikan. Pesan-pesan tersebut tentunya memiliki nilai yang mendalam dan sangat relevan dengan kritik sosial yang berkembang saat ini. Atas dasar tersebut, penulis memilih film *Basri & Salma in a Never-ending Comedy* sebagai objek kajian dalam penelitian ini.

1.1.2 Top 10 Film Terbaik Bioskop Online periode Mei – Agustus 2024

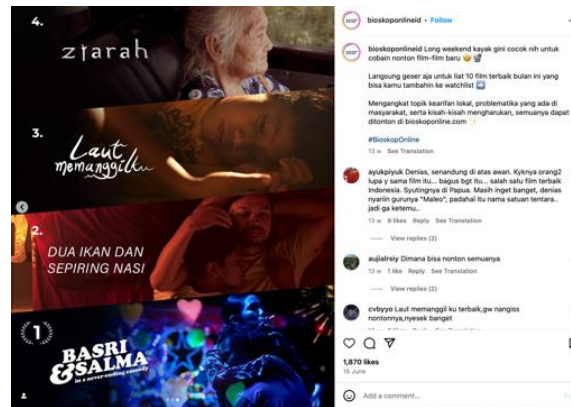
Berdasarkan beragam penghargaan yang diraih oleh film *Basri & Salma in a Never-ending Comedy* dari nasional sampai internasional inilah yang menyebabkan film ini dapat ditayangkan secara eksklusif di aplikasi dan *website* Bioskop Online berbarengan dengan beberapa film-film pendek lokal peraih penghargaan lainnya. Bioskop Online sendiri membuka layanan penayangan film-film lokal eksklusif yang sudah meraih berbagai penghargaan dan pengakuan dari berbagai kritikus film agar dapat dengan mudah sampai pada lebih banyak penonton secara luas serta menjadi media untuk mengapresiasi dan merayakan film-film Indonesia yang tidak hanya melokal, tapi juga mendunia. Film ini mulai ditayangkan pada bulan Mei 2024. Tak harus menunggu lama, film ini langsung menempati Top 10 Film Terbaik yang paling banyak ditonton di aplikasi dan *website* Bioskop Online

selama 4 bulan berturut-turut.



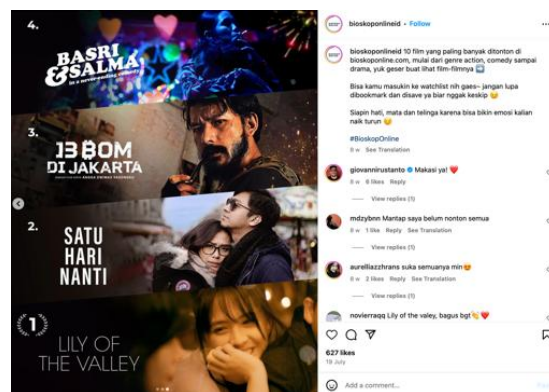
Gambar 1.2 Top 10 Film Terbaik Bioskop Online Bulan Mei

(Sumber : Instagram @bioskoponlineid)



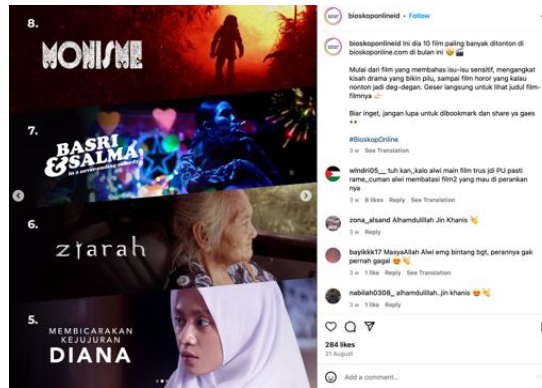
Gambar 1.3 Top 10 Film Terbaik Bioskop Online Bulan Juni

(Sumber : Instagram @bioskoponlineid)



Gambar 1.4 Top 10 Film Terbaik Bioskop Online Bulan Juli

(Sumber : Instagram @bioskoponlineid)



Gambar 1.5 Top 10 Film Terbaik Bioskop Online Bulan Agustus

(Sumber : Instagram @bioskoponlineid)

Dengan banyaknya penghargaan yang didapatkan, film ini dapat secara mudah diakses di Bioskop Online hanya dengan membayar Rp 20.000 saja. Hal ini tentu tergolong lebih mudah dan praktis jika dibandingkan harus datang ke festival lokal maupun internasional yang menayangkan film ini.

1.1.3 Kritik Sosial yang Terkandung Dalam Film *Basri & Salma in a Never-ending Comedy*

Pesan yang terkandung dalam film biasanya bermacam-macam. Salah satu pesan yang disampaikan dalam film yakni kritik sosial. Dalam film *Basri & Salma in a Never-ending Comedy* terdapat beberapa kritik sosial, kritik politik, kritik budaya, maupun kritik lainnya yang ingin disampaikan oleh sutradara. Kritik-kritik tersebut tidak hanya diselipkan dari dialog para pemeran, melainkan juga diselipkan dari dalam pemilihan penayangan visual yang mengandung banyak arti. Walaupun dikemas dalam bentuk komedi yang lucu serta menyenangkan, film *Basri & Salma in a Never-ending Comedy* ini tentu merupakan sebuah film *satire* yang dengan berani mengkritik hal-hal menyimpang mulai dianggap normal dan

biasa saja dalam kehidupan bermasyarakat. *Satire* adalah gaya bahasa yang digunakan untuk menyindir ataupun mengejek dalam suatu keadaan tertentu. *Satire* biasanya disampaikan dalam bentuk humor, ironi, sarkasme, atau parodi. Dalam film *Basri & Salma in a Never-ending Comedy*, kritik sosial yang coba disampaikan sutradara masih belum tergambar dengan jelas. Hal ini dapat dilihat dari beberapa *scene* dan dialog yang ada pada film tersebut. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan Khozy Rizal selaku sutradara dalam wawancara singkat di kanal Youtube (KabarMakassarTV, 2024). Beliau berpandangan bahwa penonton bebas mengartikan film ini. Mulai dari dikaitkan dengan isu *childfree*, kritik sosial mengenai pandangan *toxic* keluarga yang ada di Indonesia saat ini ataupun yang lainnya. Melalui penelitian ini, penulis hendak memperjelas dan mempertegas setiap kritik sosial yang terkandung baik dalam *scene* maupun lewat dialognya.

Berdasarkan beberapa alasan di atas, penulis tertarik untuk membahas topik ini dalam melakukan penelitian. Penelitian kan dilakukan dengan menganalisis dialog dan visual dari film *Basri & Salma in a Never-ending Comedy*. Penelitian ini akan menggunakan analisis semiotika John Fiske untuk merepresentasikan kritik sosial yang terkandung dalam film ini.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan yang dipaparkan penulis pada latar belakang, maka penulis akan merumuskan masalah penelitian ini yakni bagaimana penggambaran kritik sosial dalam film *Basri & Salma in a Never-ending Comedy*?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan maka tujuan penelitian ini yakni untuk mengetahui penggambaran kritik sosial dalam film *Basri & Salma in a Never-ending Comedy*.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang sudah dipaparkan maka manfaat penelitian dikategorikan menjadi dua, yakni sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan informasi pengetahuan sebagai sumber pembelajaran dalam ilmu komunikasi terkhusus pada analisis semiotika pada film. Penulis juga berharap agar penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan pengetahuan di bidang ilmu komunikasi.

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi sumber referensi pada bidang yang lain. Selanjutnya, penulis juga berharap agar penelitian ini bisa menjadi manfaat bagi praktisi untuk diterapkan penelitian-penelitian selanjutnya dengan topik serupa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, H. (2023). Multi-method Approach for Qualitative Research: Literature Review with NVivo 12 PRo Mapping. *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*.
- Aditia, P. (2023). ANALISIS UNSUR SINEMATOGRAFI DALAM MEMBANGUN REALITAS CERITA PADA FILM MENCURI RADEN SALEH. *Jurnal Ilmiah Komunikasi Communique* .
- Ahmad, A. (2022). PERANCANGAN FILM PENDEK SEBAGAI MEDIA INFORMASI MENGENAI STRATEGI ALTERNATIF MENGEMBANGKAN USAHA MICRO KECIL MENENGAH. *Jurnal Desain*, 105-120.
- Alamsyah, F. F. (2020). Representasi, Ideologi dan Rekonstruksi Media. *Al-I'lam; Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam*, 92-99.
- Alfarisy, A. S. (2024). ANALISIS TEKNIK PENGAMBILAN GAMBAR PADA PROGRAM PODCAST TV SHOW DI TVMU. *Jurnal Bincang Komunikasi*, 10-27.
- Amelia, D., & Rahman, A. (2023). Mise-En-Scene Sebagai Pendukung Unsur Dramatik Film Penyalin Cahaya. *Jurnal Penelitian Film dan Media*, 45-60.
- Angela, M., & Winduwati, S. (2019). Representasi Kemiskinan dalam Film Korea Selatan (Analisis Semiotika Model Saussure pada Film Parasite). *Koneksi*, 478-484.
- Ansori, Y. Z. (2019). Islam dan Pendidikan Multikultural. *Jurnal Cakrawala Pendas : Media Publikasi dan Bidang Pendidikan Dasar*, 110-115.
- Apriliany, L. (2021). PERAN MEDIA FILM DALAM PEMBELAJARAN SEBAGAI PEMBENTUK PENDIDIKAN KARAKTER. *Seminar Nasional Pendidikan*.
- Ardiansyah, I. R. (2023). Analisis Semiotika Pesan Moral Dalam Film Kimetsu No Yaiba“Mugen Train”. *PROSIDING SEMAKOM (SEMINAR NASIONAL MAHASISWA KOMUNIKASI)*.
- Ardiyanto, H., & Fajaruddin, S. (2019). Tinjauan atas artikel penelitian dan pengembangan pendidikan di Jurnal Keolahragaan. *Jurnal Keolahragaan*, 83-93.

- Aryanto, S. M. (2023). REPRESENTASI PEREMPUAN TANGGUH DALAM FILM “THE PRINCESS” (ANALISIS SEMIOTIKA JOHN FISKE). *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Sosial Humaniora*.
- AsianMoviePulse. (2024, June 1). *AMP Interviews: Khozy Rizal*. From Youtube: https://youtu.be/hDsswcr0c6Q?si=2C_4ombxLolBy92u
- Asri, R. (2020). Membaca Film Sebagai Sebuah Teks: Analisis Isi Film “Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini (NKCTHI). *Jurnal Al Azhar Indonesia Seri Ilmu Sosial*.
- Baksin. (2015). *Membuat Film Independen Itu Gampang*. Bandung: Katarsis.
- BioskopOnline. (2024, Mei 19). *Komentar Para Juri Festival Internasional Untuk Film Basri & Salma In A Never-Ending Comedy*. From [instagram.com/bioskoponlineid](https://www.instagram.com/bioskoponlineid): <https://www.instagram.com/p/C7IloT5S5y9/?igsh=MXh3N2Vmdm96c3FzNg==>
- Chinita. (2021). Model Alternatif Penggayaan Mise-en-scene dalam Film Pion. *Jurnal IMAJI*, 51-72.
- Creswell, J. (2016). *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Dewi, A. S. (2021). PENGARUH PENGGUNAAN WEBSITE BRISIK.ID TERHADAP PENINGKATAN AKTIVITAS JURNALISTIK KONTRIBUTOR. *Jurnal Komunika*, 1-14.
- Effendy, H. (2014). *Industri Perfilman Indonesia: Sebuah Kajian*. Jakarta: Erlangga.
- Hanandita, T. (2023). Childfree, Tren Populasi Dunia, dan Beragam Tantangannya. *Jurnal Analisa Sosiologi*.
- Isma. (2024, May 16). *Basri & Salma in a Never-ending Comedy, Film Sineas Makassar Yang Keliling Dunia*. From Bioskop Online Blog: <https://blog.bioskoponline.com/2024/05/16/basri-salma-in-a-never-ending-comedy-film-sineas-makassar-yang-keliling-dunia/>
- KabarMakassarTV. (2024, Juni 5). *Ngobrolin Film Basri & Salma in a Never ending Comedy / Podcast*. From <http://www.youtube.com/@kabarmakassartv7729>:

https://youtu.be/vAd0_C1c71k?si=XI4rraHGPVeWqeSk

- Kevinia, C. (2022). Analisis Teori Semiotika Roland Barthes Dalam Film Miracle in Cell No.7 Versi Indonesia. *Journal Of Communication Studies and Society Vol. 1 No.2*, 38-43.
- Lestari, P., & Rubawati, E. (2022). Kritik Sosial Pada Iklan Minuman Marjan Perspektif Dakwah Komodifikasi Nilai Agama. *Al-Hikmah: Jurnal Dakwah dan Komunikasi*, 52-60.
- Lestari, P., & Rubawati, E. (2022). Kritik Sosial Pada Iklan Minuman Marjan Perspektif Dakwah Komodifikasi Nilai Agama. *Al-Hikmah: Jurnal Dakwah dan Komunikasi*, 52-60.
- Munandar, A. (2022). *Metodologi Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*. Bandung: Media Sains Indonesia.
- Mustofa, M. B. (2021). KOMUNIKASI VERBAL DAN NONVERBAL PUSTAKAWAN DAN PEMUSTAKA DALAM PERSPEKTIF KOMUNIKASI ISLAM. *At-Tanzir: Jurnal Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam*, 22-36.
- Mustofa, M. B. (2021). KOMUNIKASI VERBAL DAN NONVERBAL PUSTAKAWAN DAN PEMUSTAKA DALAM PERSPEKTIF KOMUNIKASI ISLAM. *At-Tanzir: Jurnal Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam*, 22-36.
- Nurdewi. (2022). IMPLEMENTASI PERSONAL BRANDING SMART ASN PERWUJUDAN BANGGA MELAYANI DI PROVINSI MALUKU UTARA. *SENTRI : Jurnal Riset Ilmiah*, 297-303.
- Nuriska, F. P. (2021). ANALISIS CONTINUANCE INTENTION TO USE LAYANAN VIDEO ON DEMAND DENGAN PENDEKATAN THEORY OF PLANNED BEHAVIOR (STUDI KASUS PADA PENGGUNA APLIKASI NETFLIX DI KOTA SURABAYA). *Jurnal Syntax Admiration*.
- Nurjanah. (2021). Analisis Kepuasan Konsumen dalam Meningkatkan Pelayanan Pada Usaha Laundry Bunda. *Jurnal Mahasiswa*, 117-128.
- Permana, R. S. (2020). *Film Indie Indonesia*. Bandung: Raness Media Rancage.
- Prasista, H. (2017). *Memahami Film Edisi 1*. Yogyakarta: Montase Press.
- Pratama, A. C. (2023). Kritik Sosial Pada Pemerintah (Analisis Wacana Kritis

- Bintang Emon di Kanal Youtube Deddy Corbuzier Episode Somasi). *Jurnal Interaksi : Jurnal Ilmu Komunikasi*, 185-198.
- Priyanto, M. (2021). PENGARUH HARGA TERHADAP KEPUTUSAN PEMBELIAN ULANG AKSESORIS PAKAIAN DI TOKO MINGKA BANDUNG. *Value Jurnal Ilmiah Akuntansi Keuangan dan Bisnis*.
- Puspitasari, I. (2022). KRITIK SOSIAL DALAM NOVEL MEN COBLONG KARYA OKA RUSMINI (KAJIAN SOSIAL KRITIS JURGEN HABERMAS). *SAPALA* , 44-55.
- Rachman, R. F. (2020). Representasi dalam Film. *Jurnal Paradigma Madani*.
- Rahmawati, A. T. (2022). PEMANFAATAN LAYANAN OVER THE TOP BIOSKOPONLINE DALAM DISTRIBUSI FILM INDEPENDEN ‘THE BOY WITH MOVING IMAGE’ DI MASA PANDEMI COVID-19. *NUSANTARA: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 3139-3146.
- Ramdani, M. F. (2022). REALITAS TOXIC MASCULINITY DI MASYARAKAT. *Prosiding Seminar Nasional Ilmu Ilmu Sosial* .
- Rizaldy, D. V. (2020). Video On Demand: Cara Mudah Menonton Film (Studies on Consumer Behavior). *Senmakombis, Vol 4 No 1*, 1-8.
- Sari, M. M. (2021). PENGARUH COVID 19 TERHADAP PEREKONOMIAN MASYARAKAT DIDESA LANTASAN LAMA KECAMATAN PATUMBAK KABUPATEN DELI SERDANG SUMATERA UTARA. *Manajemen Tools*, 64-70.
- Sastrawati, N. (2018). *Laki-Laki dan Perempuan Identitas yang Berbeda: Analisis Gender dan Politik Perspektif Post-Feminisme*. Makassar: Alauddin Press.
- Sholihah, M. (2023). Analisis Semiotika Roland Barthes pada Logo Nahdlatul Ulama. *Mashadiruna: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Vol. 2, No. 3* , 333-342.
- Sobur, A. (2015). *Semiotika Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Soekanto, S. (2014). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Sudarsih, S. (2019, December 1). Pentingnya Penanaman Nilai-Nilai Budaya Lokal dalam Keluarga di Era Global. *Jurnal Ilmiah Kajian Antropologi*, 3.
- Sugiarto. (2023). Kepuasan Pelanggan terhadap Aplikasi Over The Top (OTT): Studi pada Vision+. *Journal of Strategic Communication Vol. 14, No. 1*, 50-

62.

- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Suhara, R. B. (2024). *Produksi Film Dokumenter*. Yogyakarta: K-Media.
- Swandhani, A. R. (2023). SEMIOTIKA ROLAND BARTHES SEBAGAI PENDEKATAN UNTUK MENGAJAI LOGO KANTOR POS . *Gorga : Jurnal Seni Rupa Volume 12 Nomor 01* , 182-188.
- Syahputri, A. Z. (2023). Kerangka Berfikir Penelitian Kuantitatif. *Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pengajaran*.
- Syam, E., & Aris, Q. I. (2021). MENYINGKAP IDEOLOGI PATRIARKI DALAM KISAH 1001 MALAM: KAJIAN DEKONSTRUKTIF. *Jurnal Ilmu Budaya*.
- Tuhepaly, N. A., & Mazaid, S. A. (2022). ANALISIS SEMIOTIKA JOHN FISKE MENGENAI REPRESENTASI PELECEHAN SEKSUAL PADA FILM PENYALIN CAHAYA. *JURNAL PUSTAKA KOMUNIKASI*, 233-247.
- Urfan, M. Y., & Irma, C. N. (2023). ANALISIS FEMINISME MARXIS PADA TOKOH UTAMA DALAM NOVEL “Re” KARYA MAMAN SUHERMAN. *Seminar Nasional Pendidikan "Pendidikan Karakter di Era Digital dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila"*, 220-230.
- Utama, R. R. (2023). REPRESENTASI ANAK DALAM FILM GARAPAN SINEAS LOKAL KOTA PALU (Analisis Semiotika Pada Film Halaman Belakang dan Film Gula & Pasir). *KINESIK*, 62-81.
- Wahyudiputra, A., & Riyanto, E. D. (2022). The Tumultuous Game of Legitimacy: Capital Contestation between Riggan, Mike, and Tabitha in Birdman (2014). *Anaphora: Journal of Language, Literary, and Cultural Studies*, 1-12.
- Yusra, Z. (2021). Pengelolaan LKP Pada Masa Pandemi COVID-19. *Journal Of Lifelong Learning*, 15-22.